



Jurnal Diversita

Available online <https://ojs.uma.ac.id/index.php/diversita>

Konsep Penerimaan diri Orang Jawa Ditinjau dari konsep *Narima ing pandum*: Pendekatan Indigenous Psikologi

Self-acceptance Concept Javanese People Viewed from Self-Acceptance Concept Javanese People Viewed from the Concept of Narima ing Pandum: Indigenous Psychological Approach

Daniel Yoga Pratama⁽¹⁾ & Taufik Akbar Rizqi Yunanto^(2*)

Program Studi Magister Psikologi Sains, Fakultas Psikologi, Universitas Surabaya, Indonesia

Disubmit: 16 Januari 2023; Diproses: 24 April 2024; Diaccept: 25 Mei 2024; Dipublish: 08 Juni 2024

*Corresponding author: taufik_yunanto@staff.ubaya.ac.id

Abstrak

Narima ing pandum merupakan istilah populer yang dikenal dalam adat Jawa. *Narima ing pandum* berisi mengenai nilai sabar, bersyukur, dan menerima. Penelitian ini bertujuan untuk memahami konsep penerimaan diri orang Jawa melalui konsep *Narima ing pandum*. Pendekatan dalam penelitian ini adalah indigenous psychology. Metode sampling dalam penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria 1) Orang Jawa tulen (tidak campur), dan 2) Tinggal di Jawa. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah thematic analysis. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 41 orang. Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini terbagi menjadi lima tema 1) Pengalaman dan Kondisi yang dimaknai sebagai *narimo ing pandum*; bersyukur (29,3%) dan mengambil hikmah (14,6%), 2) Perasaan yang dirasakan ketika menerapkan *narimo ing pandum*; bersyukur (46,3%) dan merasa lega (26,8%), 3) Dampak yang dirasakan setelah menerapkan *narimo ing pandum*; menerima keadaan yang mereka hadapi (34,1%) dan merasa lebih kuat dalam menghadapi situasi (29,3%), 4) Konsep penerimaan diri; menerima kondisi (29,3%) dan dapat mengenal diri (24,3%), 5) Proses penerimaan diri; belajar dari pengalaman (31,1%) dan menerima situasi yang dihadapi (29,3%). Implikasi dalam penelitian ini adalah memberikan pemahaman bahwa konsep *narima ing pandum* lebih dari sadar penerimaan diri, namun juga melibatkan rasa syukur terhadap apa yang sudah dialami.

Kata Kunci: Bersyukur, *Narima ing pandum*, Penerimaan Diri.

Abstract

Narima ing pandum is a popular term in Javanese culture. *Narima ing pandum* contains the values of patience, gratitude, and acceptance. This study aims to understand the Javanese concept of self-acceptance through the concept of *Narima ing pandum*. This research used an indigenous psychology approach. The sampling method in this study used purposive sampling with the criteria 1) pure Javanese (not mixed), and 2) living in Java. The analysis technique used in this research is thematic analysis. Participants in this study amounted to 41 people. The results obtained in this study are divided into five themes 1) Experiences and Conditions which are interpreted as *narimo ing pandum*; being grateful (29.3%) and taking wisdom (14.6%), 2) Feelings felt when applying *narimo ing pandum*; grateful (46.3%) and relieved (26.8%), 3) The impact felt after implementing *narimo ing pandum*; accept the circumstances they face (34.1%) and feel stronger in dealing with situations (29.3%), 4) The concept of self-acceptance; accepting conditions (29.3%) and being able to know oneself (24.3%), 5) Self-acceptance process; learn from experience (31.1%) and accept the situation at hand (29.3%). The implication of this research is to provide an understanding that the concept of *narima ing pandum* is more than self-acceptance, but also involves gratitude for what has been experienced.

Keywords: Grateful, *Narima ing pandum*, Self-Acceptance

How to Cite: Pratama, D. Y. & Yunanto, T. A. R. (2024), Konsep Penerimaan diri Orang Jawa Ditinjau dari konsep *Narima ing pandum*: Pendekatan Indigenous Psikologi. *Jurnal Diversita*, 10(1): 11-19.

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki banyak suku budaya dan keragaman didalamnya. Salah satu suku yang memiliki penduduk paling banyak di Indonesia adalah masyarakat suku Jawa. Terdapat beberapa sikap yang mudah untuk mengenali orang Jawa seperti, bersikap sopan, ramah terhadap orang lain, lebih cenderung menghindari konflik, dan memiliki semangat kerja yang baik (pekerja keras). Sikap dan karakter yang dimiliki oleh orang Jawa sering dianggap sebagai nilai-nilai yang baik dan pantas untuk dicontoh dalam kehidupan yang menilainya.

Sikap positif yang dimiliki oleh orang Jawa terbentuk oleh adanya budaya. Salah satu ciri budaya yang ada di Indonesia adalah memiliki nilai luhur yang melekat pada masyarakatnya. Nilai luhur dibentuk melalui pengalaman hidup orang Jawa yang sudah menjadi leluhur. Nilai ini ditanamkan kepada anak, cucu sehingga dapat menjadi konsep pribadi yang sudah tertanam karena dibangun bersama (Rahardjo, 2005). Nilai luhur juga dapat membentuk karakter orang Jawa.

Masyarakat Jawa dikenal memiliki 5 karakter umum yaitu, rila, narima, temen, sabar, dan budi luhur (Musman, 2021). Rila berarti rela, ikhlas terhadap hasil dari usaha yang sudah dilakukannya. Narima berarti menerima, bersyukur terhadap kondisi dan nasib yang dihadapi. Temen berarti, menepati janji ucapan atau kata hati sendiri. Sabar diartikan sebagai kuat terhadap masalah yang menyimpannya. Budi luhur berarti, segala perilaku yang dilakukan berdasarkan norma yang sesuai. Pola hidup dan karakter masyarakat suku Jawa tidak terlepas dari peran budaya. Masyarakat suku Jawa membangun budaya

berdasarkan pengalaman hidup yang sudah terjadi sebelumnya, dan diterapkan secara turun menurun. Orang Jawa sadar dan yakin nilai yang terkandung dalam budaya dapat mendasari bagaimana mereka bersikap dan sebuah kepribadian terbentuk (Endraswara, 2018). Nilai-nilai budaya ini lah yang sering dikatakan sebagai pondasi masyarakat suku Jawa untuk menjalankan hidup.

Namun seiring berkembangnya pengetahuan dan teknologi memiliki dampak bagaikan dua mata pisau. Perkembangan ini memiliki dampak baik informasi lebih mudah didapatkan dan semakin mempercepat sesuatu yang membutuhkan proses lama, semua informasi dapat diakses melalui internet. Namun, dampak buruknya dapat berpengaruh pada budaya dan karakteristik yang sudah mulai hilang dan pudar. Perkembangan pengetahuan dan teknologi membuat jarak bukan lagi menjadi masalah utama. Meskipun hal ini memang dibutuhkan seluruh penduduk dunia untuk saling bertukar pikiran dan berkembang. Namun hal ini, tetap perlu diwaspadai bahwa perkembangan zaman dapat mengikis dan menghilangkan nilai-nilai yang ada pada sebuah budaya.

Salah satu nilai yang melekat pada budaya Jawa adalah sikap "narima". Kata narima dalam bahasa Indonesia memiliki arti "menerima" kondisi apa adanya. Sebutan untuk kata "narima" dalam budaya Jawa disebut dengan "Narima ing pandum". Nilai "Narima ing pandum" masih sering digunakan dan dikenal secara luas oleh orang Jawa (Endraswara, 2018). Narima ing pandum sering digunakan orang Jawa untuk menghadapi suatu kondisi yang digambarkan sebagai proses seseorang

dapat mengendalikan diri, menerima dan bersyukur terhadap apa yang sudah terjadi. Konteks narimo dalam konsep NIP bukanlah perilaku negatif yang hanya sekedar berpasrah namun orang yang narimo sudah berusaha mengupayakan dan mensyukuri kejadian tersebut (Musman, 2021).

Sebagian orang terkadang masih salah mengartikan nilai dari Narima ing pandum. Mereka menilai bahwa sikap ini adalah pasrah kepada kehendak Tuhan, namun makna sesungguhnya adalah bagaimana sikap orang Jawa dapat berusaha semaksimal mungkin maka keberuntungan "begja" akan datang dengan sendirinya (Musman, 2021). Menurut Endraswara (2018) Narima ing pandum bukanlah sikap seseorang yang tidak ingin tahu dan menyerah, namun terdapat unsur usaha yang sudah dilakukan. Nilai yang terkandung dalam Narima ing pandum adalah yang terpenting adalah berusaha terlebih dahulu, dan menerima atas hasil yang akan didapatkan.

Orang Jawa yang egois terhadap diri maupun lingkungannya dapat dianggap sebagai orang yang "Durung Jawa" (Musman, 2021). Orang yang mengerti kemampuannya, tidak memaksakan diri, dapat mengelola emosi, merupakan orang yang bisa dianggap sebagai "wis dadi wong". Nilai-nilai inilah yang membuat masyarakat Jawa memiliki kemampuan untuk berfikir positif. Berfikir positif dapat membuat orang Jawa mencapai cita-citanya, dan dijauhkan dari godaan hidup.

Dalam kehidupan sehari-hari pasti sering ditemui persoalan hidup, dan diperlukan dasar yang kuat untuk menghadapi hal tersebut. Konsep "Narima ing pandum" memiliki 3 dasar yaitu, sabar,

bersyukur, dan dapat menerima diri (Endraswara, 2018). Tiga dasar yang kuat dapat membuat seseorang mudah menerima keadaan, dan tidak terperangkap dalam pengalaman yang kurang baik dan dapat memengaruhi apa yang akan diperbuat dikemudian hari. Selain itu, ketika menghadapi sebuah persoalan, dengan 3 dasar yang kuat akan mencari cara bagaimana dapat keluar dari persoalan dengan sikap yang positif dan bukan sebaliknya.

Konsep penerimaan diri dalam psikologi digambarkan sebagai self-acceptance. Self acceptance merupakan kemampuan untuk mengakui kelebihan dan kekurangan dalam diri, pengalaman masa lalu adalah hal yang positif, dan memiliki makna diri yang positif (Ryff, 2013). Self-acceptance adalah hal yang penting untuk dimiliki oleh seseorang, dengan ini seseorang dapat menilai dirinya dengan cara yang positif (Ryff & Singer, 2008). Proses penerimaan diri tidak hanya mengandalkan hal-hal yang baik saja namun juga melibatkan penerimaan akan hal yang tidak baik (negatif) dalam diri.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri, (2020) pada lansia Jawa menemukan bentuk dari penerimaan diri lansia Jawa yaitu Narima ing pandum. Sikap ini tidak hanya berpasrah terhadap YME, namun lebih kearah menerima kondisi dan hasil atas apa yang sudah dilakukan. Seseorang yang narima dianggap akan lebih tentram dalam menjalankan hidup daripada yang tidak. Konsep narima juga dapat menjauhkan seseorang dari rasa kecewa terhadap orang lain maupun diri sendiri (ngersulo).

Penelitian mengenai konsep Narima ing pandum yang melibatkan konsep

psikologi terkait self-acceptance masih sedikit dilakukan dan masih sedikit yang terpublikasi. Berdasarkan penelitian yang ditemukan konsep Narima ing pandum yang dibahas menggunakan konsep self-acceptance, belum ada yang membahas secara umum, penelitian yang ditemukan terkait dengan penerimaan diri lansia Jawa, dan orang Jawa yang mengalami disabilitas. Terkait dengan hal itu penelitian ini ingin memahami konsep penerimaan diri orang Jawa melalui konsep Narima ing pandum. Konsep Narima ing pandum digunakan sebagai dasar untuk menggali gambaran, aspek, dan bentuk penerimaan diri orang Jawa.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah indigenous psikologi. Indigenous psikologi didefinisikan sebagai metode yang digunakan dalam mempelajari perilaku manusia yang murni dan asli dari wilayah. keunikannya hanya dipahami oleh orang-orang asli didalamnya. Dalam proses pengambilan data akan menggunakan teknik survei yang berisi lima pertanyaan terbuka, yang dapat menggambarkan konsep dan gambaran penerimaan diri orang Jawa, pada konsep *Narima ing pandum*. Teknik sampling dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan teknik pengambilan sampel dengan menentukan kriteria atau ciri tertentu dalam populasi (Sugiyono, 2013). Penelitian ini memiliki beberapa kriteria untuk dapat berpartisipasi dalam penelitian ini. 1) Partisipan merupakan etnis Jawa asli, berasal dari orang tua yang beretnis Jawa, 2) Partisipan merupakan penduduk di pulau Jawa.

Hasil analisis kuesioner dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis tema berdasarkan panduan (Braun & Clarke, 2006). Menurut Braun & Clarke terdapat 6 tahap untuk melakukan analisis tema. 1) Menyalin data kuesioner yang sudah diperoleh, membaca, dan mencatat beberapa indikator yang sering muncul, 2) Membuat beberapa coding dari data yang sudah didapatkan, 3) Membuat tema berdasarkan coding data sebelumnya, 4) Meninjau ulang tema yang sudah disusun sebelumnya, 5) Menyusun beberapa tema yang lebih spesifik untuk dijadikan sub tema, 6) Menyampaikan hasil dari analisis tema.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengisian kuesioner oleh partisipan yang beretnis Jawa total kuesioner yang didapatkan berjumlah 41 partisipan. Rentang umur partisipan yang mengisi kuesioner adalah 20-60 tahun, yang terbagi atas 19 berjenis kelamin laki-laki, dan 2 berjenis kelamin perempuan.

Hasil yang didapatkan dalam penelitian ini menampilkan lima tema yaitu 1) Pengalaman dan Kondisi yang dimaknai sebagai *narimo ing pandum*, 2) Perasaan yang dirasakan ketika menerapkan *narimo ing pandum*, 3) Dampak yang dirasakan setelah menerapkan *narimo ing pandum*, 4) Konsep penerimaan diri, 5) Proses penerimaan diri.

Tabel 1. Pengalaman yang dimaknai sebagai *narimo ing pandum*

Pengalaman & Kondisi	Jumlah	Persentase
Kondisi yang kurang baik, Diluar ekspektasi	41	100%

Tabel 2. Respon yang muncul ketika menghadapi masalah

Respon	Jumlah	Persentase
Mengambil Hikmah	6	14,6%
Kehendak Tuhan	4	9,7%
Bersyukur	12	29,3%
Optimis	3	7,4%
Menerima	16	39%
Jumlah	41	100%

Tema yang pertama adalah pengalaman dan kondisi yang dimaknai sebagai *narimo ing pandum*. Hasil menunjukkan bahwa rata-rata masyarakat Jawa memaknai peristiwa sebagai kondisi *narimo ing pandum* ketika mengalami kondisi yang tidak menyenangkan. Kondisi yang dialami oleh masyarakat Jawa dihadapi dengan cara menerima keadaan dengan persentase (39%), bersyukur dengan persentase (29,3%), dan kategori respon yang paling rendah adalah berfikir optimis dengan persentase (7,4%).

Berdasarkan data yang didapatkan masyarakat suku Jawa menyikapi pengalaman yang tidak menyenangkan dengan cara menerima keadaan dan bersyukur daripada bersikap optimis. Sikap bersyukur yang dilakukan ketika memaknai peristiwa sebagai *narimo ing pandum* digambarkan berterima kasih karena dapat merasakan peristiwa ini dan dapat mengambil sisi positif dari sebuah kejadian. Contoh respon partisipan terhadap tema pengalaman dan kondisi seperti, “krn di balik masalah pasti ada jalan keluar dan berkat2 akan mengikuti kita asal kita bersyukur dan menerima apa terjadi baik ataupun buruk”. Orang Jawa percaya dengan menerima dan usaha maka keberuntungan akan datang dengan sendirinya (Musman, 2021).

Contoh respon partisipan terkait dengan mengambil sisi positif dari kejadian yang sudah dilewati seperti, “Ketika

mendapatkan pekerjaan yang dirasa berat tetapi tidak ada dukungan dari orang lain, tetap menerima pekerjaan tersebut dengan tetap berpikir positif bahwa kita diberi pekerjaan tersebut karena kita mampu. Setiap cobaan pasti ada hikmahnya”. Pada dasarnya orang suku Jawa terbiasa bersyukur terhadap apa yang sudah dilalui karena memiliki kepribadian yang sehat (Casmimi, 2016). Konsep bersyukur merupakan salah satu unsur yang terdapat dalam konsep *narimo ing pandum* (Maharani, 2018).

Tabel 3. Perasaan yang dirasakan ketika menerapkan *narimo ing pandum*

Perasaan yang dirasakan	Jumlah	Persentase
Perasaan Positif	41	100%

Tabel 4. Jenis Perasaan yang dirasakan ketika menerapkan *narimo ing pandum*

Respon	Jumlah	Persentase
Lega	11	26,8%
Sabar	2	4,9%
Tenang	6	14,6%
Semangat	3	7,3%
Bersyukur	19	46,3%
Jumlah	41	100%

Tema yang kedua adalah perasaan yang muncul pada masyarakat Jawa ketika menerapkan *narimo ing pandum*. Perasaan yang muncul didominasi dengan rasa bersyukur dengan persentase sebanyak (46,3%), perasaan lega dengan persentase sebanyak (26,8%), dan semangat dengan persentase paling sedikit yaitu (7,3%).

Berdasarkan data yang didapatkan menunjukkan bahwa orang Jawa ketika menerapkan nilai *narimo ing pandum* cenderung bersyukur dan merasa lega daripada bersemangat ketika mendapatkan masalah. Rasa bersyukur dalam tema ini sedikit berbeda dengan konsep bersyukur pada tema pertama. Rasa bersyukur dalam tema ini menunjukkan hasil dari sikap *narimo ing pandum* ketika sedang mengalami peristiwa atau kondisi

yang kurang menyenangkan. Rasa bersyukur dalam tema ini dimaknai oleh partisipan sebagai cara untuk mempermudah dirinya melewati kondisi yang sulit. Masyarakat suku Jawa percaya bahwa dengan bersyukur maka dapat dilancarkan segala usaha yang sudah dilakukan, baik dalam hal pekerjaan, kehidupan berumah tangga, dan kehidupan sosial (Casmini, 2016).

Contoh respon partisipan terkait dengan rasa bersyukur seperti, “Awalnya sulit, kecewa dan marah. Namun seiring waktu, sadar terlalu banyak hal lain yg di dapat dan mulai kembali bersyukur”, “Saat menghadapi perbedaan, pertama kita akan merasa bingung, mengapa hal kecil menjadi masalah Saat kita tidak terima, kita akan merasa mangkel/marah, namun saat menerapkan konsep *Narima ing pandum* kita akan merasa lega”. Makna syukur yang dirasakan oleh partisipan merupakan perasaan positif yang membantu seseorang untuk mengambil sisi positif dari setiap kejadian sehingga hal tersebut menjadi kebiasaan dalam diri untuk menghadapi hal dari luar diri (Maharani, 2018).

Tabel 5. Dampak yang dirasakan partisipan setelah menerapkan konsep *narimo ing pandum*

Perasaan yang dirasakan	Jumlah	Persentase
Kondisi hidup lebih nyaman	41	100%

Tabel 6. Jenis dampak yang dirasakan partisipan setelah menerapkan konsep *narimo ing pandum*

Dampak	Jumlah	Persentase
Perspektif baru	2	4,9%
Lebih kuat	12	29,3%
Emosi stabil	7	17,1%
Ikhlas	4	9,8%
Menerima	14	34,1%
Bahagia	2	4,9%
Jumlah	41	100%

Tema yang ketiga adalah dampak yang dirasakan masyarakat Jawa setelah menerapkan *narimo ing pandum*. Dampak

yang dirasakan oleh partisipan lebih banyak digambarkan dengan dapat menerima keadaan yang terjadi dengan persentase sebanyak (34,1%), merasa lebih kuat dalam menghadapi masalah dengan persentase sebesar (29,3%) dan bahagia menjadi respon paling sedikit dengan persentase (4,9%).

Berdasarkan hasil yang didapatkan menunjukkan bahwa orang Jawa cenderung merasakan dampak lebih kuat dan menerima keadaan daripada merasa bahagia. Partisipan memaknai dampak yang dirasakan sebagai suatu hal yang positif, partisipan merasa kondisi hidup menjadi lebih nyaman. Kondisi yang lebih nyaman digambarkan dengan cara dapat menerima keadaan serta merasa lebih kuat dalam menghadapi masalah. Orang Jawa ketika dapat menerima kondisi setelah menghadapi tantangan serta menunjukkan kekokohan diri maka orang tersebut telah menunjukkan salah satu ciri kepribadian yang matang yaitu mawas diri (Casmini, 2016).

Contoh respon terkait dengan menerima keadaan seperti, “bisa menerima keadaan, bisa mengendalikan diri, bersyukur terhadap apa yang terjadi”, “Lebih menciptakan diri saya yang lebih baik dan pastinya kedepannya saya lebih sabar dan tabah”. Seseorang yang menerapkan konsep menerima ketika menghadapi sebuah masalah akan cenderung memiliki pengelolaan emosi yang baik serta pikiran yang positif (Maharani, 2018; Musman, 2021). Contoh respon terkait dengan merasa lebih kuat dalam menghadapi sebuah kondisi seperti, “Tanpa disadari saya justru menjadi lebih kuat dari sebelumnya karena sudah biasa bertemu dengan karakter yg toxic dan

kecerdasan emosional saya lebih bagus”, “Dampaknya dalam kehidupan saya saat ini adalah saya menjadi pribadi yg kuat & tdk lagi mudah putus asa & down dalam menghadapi situasi yg terjadi dalam kehidupan ini, pikiran selalu tenang & percaya bahwa Sang Gusti Pangeran akan beri jalan keluar”. Dampak yang dirasakan partisipan selaras dengan hasil penelitian yang dikemukakan oleh Prasetyo & Subandi (2014) menyatakan bahwa sikap *narimo* ing pandum akan membuat seseorang lebih *narimo* (dapat menerima kondisi), sabar, dan bersyukur.

Tabel 7. Konsep yang dimaknai sebagai penerimaan diri pada orang Jawa.

Konsep	Jumlah	Persentase
Berdamai dengan keadaan	41	100%

Tabel 8. Usaha yang dilakukan untuk menerima diri pada orang Jawa.

Konsep	Jumlah	Persentase
Menerima	12	29.3%
Mengenal diri	10	24.3%
Bersyukur	9	21.3%
Berserah kepada Tuhan	8	19.5%
Ikhlas	2	4,9%
Jumlah	41	100%

Tema keempat mengenai makna konsep penerimaan diri masyarakat Jawa. Partisipan merasa konsep penerimaan diri ditandai dengan berdamai dengan diri sendiri. Konsep berdamai dengan diri sendiri dimaknai oleh partisipan lebih banyak di gambambarkan dengan dapat menerima kondisi dengan persentase sebanyak (29,3%), dapat mengenal diri dengan persentase sebanyak (24,3%) dan persentase paling sedikit adalah ikhlas dengan persentase (4,9%).

Berdasarkan hasil yang didapatkan hal ini menunjukkan orang Jawa dalam memaknai penerimaan diri cenderung melakukannya dengan cara menerima kondisi dan mengenal diri daripada ikhlas tulus melepaskan beban apa yang sedang

dialami saat ini. Menerima kondisi yang disebutkan disini memiliki makna dapat menerima kondisi dengan lapang dada. Konsep dapat mengenal diri dimaksudkan dengan memahami kemampuan atau batas yang dimiliki oleh diri sendiri.

Contoh respon mengenai menerima kondisi seperti, “Menerima apapun yang semesta berikan kepada diri kita tanpa ada rasa menyesal”, “menerima apapun yang terjadi dalam kehidupan kita, kalau punya kelebihan ya disyukuri, kalau ada kekurangan selama bisa diperbaiki ya diperbaiki”. Respon yang ditunjukkan oleh partisipan merupakan ciri lain yang ditunjukkan sebagai pribadi Jawa yang sehat.

Contoh respon mengenai dapat mengenal diri seperti, “Penerimaan diri merupakan suatu upaya diri sendiri untuk menerima dan memahami seluruh aspek yang ada dalam diri tanpa menolak keberadaannya baik atau buruk, menerima apa yang kita miliki/tidak miliki, menerima apa yang kita mampu/tidak mampu, dan menerima apa yang diyakini/tidak diyakini tentang diri kita sendiri, penerimaan diri sangatlah penting karena kalau kita saja tidak menerima diri kita ya siapa lagi (?)”. Konsep penerimaan diri yang diungkapkan oleh partisipan selaras dengan konsep milik Ryff (2013) penerimaan diri merupakan pandangan yang positif terhadap diri sendiri, menerima berbagai nilai diri baik maupun buruk, hingga dapat memandang positif mengenai masa lalu.

Tabel 9. Proses penerimaan diri yang dimaknai oleh orang Jawa.

Proses Penerimaan Diri	Jumlah	Persentase
Terus mencoba dan bersyukur	41	100%

Tabel 10. Ragam proses penerimaan diri yang dimaknai oleh orang Jawa.

Ragam Proses	Jumlah	Persentase
Nrimo ing Pandum	3	7.3%
Belajar dari pengalaman	13	31.1%
Menerima	12	29.3%
Besyukur	9	21.1%
Takdir Tuhan	4	9.8%
Jumlah	41	100%

Tema kelima mengenai proses yang dimaknai sebagai penerimaan diri pada masyarakat Jawa. Partisipan memaknai proses penerimaan diri dengan cara tidak berhenti mencoba dan bersyukur. Tindakan dalam proses penerimaan diri lebih banyak digambarkan dengan belajar dari pengalaman dalam menghadapi sebuah kejadian sebanyak (31,1%), menerima situasi yang dihadapi sebanyak (29,3%) dan *nrimo* ing pandum merupakan respon paling minim dengan persentase (7,3%).

Hasil pada tema kelima ini menunjukkan bahwa tidak banyak orang Jawa yang memaknai proses penerimaan diri sebagai bentuk *nrimo* ing pandum, melainkan cenderung dengan cara menerima situasi dan memahami diri. Konteks "belajar dari pengalaman" mengarah pada cara partisipan untuk merefleksikan masa lalunya yang kurang baik menjadi suatu hal yang positif. Respon mengenai belajar dari pengalaman merupakan usaha seseorang untuk menjadi pribadi yang wutuh dan tangguh (Casmuni, 2016).

Beberapa contoh respon partisipan terkait dengan usaha untuk menjadi pribadi yang tangguh seperti, "Dengan meditasi, melihat lebih dalam tentang arti dari tanda2 alam, mendekat pada alam dan hidup dengannya, berguru dan mengosongkan "gelas" di dalam kepala untuk menerima ilmu baru". Konteks mengenai "menerima situasi" lebih

merujuk pada cara partisipan untuk bersyukur terhadap usaha yang sudah dilakukan. Contoh respon mengenai hal ini seperti, "Sabar menjalani kehidupan dan tidak banyak mengeluh karena percaya dan yakin semua yang terjadi sudah digariskan Allah", "Belajar dari orang lain dan pengalaman pribadi, mengakui kekurangan dan menerima keadaan". Melibatkan unsur religiusitas dalam menghadapi sebuah masalah merupakan ciri pribadi orang Jawa yang kasepuhan. Pribadi kasepuhan berarti pribadi yang memiliki kualitas karena tidak lupa terhadap fungsinya berperilaku di dunia (Casmuni, 2016).

Berdasarkan respon yang diberikan oleh partisipan, terlihat bahwa partisipan dapat menerima diri dan kondisi karena telah berusaha dengan berbagai cara kemudian menyerahkan semua yang telah terjadi sudah menjadi kehendak sang pencipta. Proses memandang masa lalu secara positif merupakan salah satu indikator bahwa seseorang dapat menerima dirinya (Ryff, 2013). Namun, konsep *nrimo* ing pandum nampak dimaknai lebih oleh partisipan. *Nrimo* ing pandum tidak sekedar penerimaan diri dan kondisi namun terdapat nilai syukur didalamnya. Menurut Endraswara (2018) *nrimo* ing pandum memiliki 3 nilai utama yaitu, syukur, sabar, dan menerima. Respon yang diberikan partisipan dalam penelitian ini menunjukkan tiga nilai utama tersebut.

SIMPULAN

Kesimpulan dalam penelitian ini dapat diketahui bahwa pengalaman dan kondisi yang dimaknai sebagai konsep *nrimo* ing pandum merupakan peristiwa

yang tidak menyenangkan namun disyukuri. *Narimo* ing pandum digambarkan dengan sebuah proses yang cukup panjang tidak hanya memahami dan menerima kondisi serta diri, namun terdapat faktor lain seperti kebersyukuran yang menjadi dominan disetiap tema dalam penelitian ini. Orang Jawa melakukan penerimaan diri dengan cara mencoba dan bersyukur. Konteks mencoba dan bersyukur merupakan nilai dari *narimo* ing pandum. Adapun dampak yang dirasakan oleh partisipan adalah kondisi yang lebih nyaman dalam menghadapi kehidupan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama meskipun dalam penelitian ini menggunakan jenis *open question* namun data yang didapatkan masih kurang kaya, sehingga apabila ingin menggali lebih lanjut akan mengalami kesusahan. Kedua teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan *snowball* sehingga data yang didapatkan tidak dapat mewakili masyarakat Jawa pada umumnya namun hanya terbatas pada masyarakat Jawa yang menjadi partisipan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini masih belum menggali mengenai konteks kesejahteraan orang Jawa yang memaknai konsep *narimo ing pandum*, sehingga diharapkan dalam penelitian selanjutnya dapat meneliti hal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using Thematic Analysis in Psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101. <https://doi.org/10.1191/1478088706qp0630a>
- Casmini. (2016). *Kepribadian Sehat Ala Orang Jawa*. PT. Kanisius. www.kanisiusmedia.com
- Endraswara, S. (2018). *Falsafah Hidup Jawa: Menggali Mutiara Kebijakan dari Intisari Filsafat Kejawen*. Cakrawala.

- Maharani, R. (2018). Penerapan Falsafah *Narimo* Ing Pandum Dalam Pendekatan Person-Centered untuk Mengatasi Depresi Remaja. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling)*, 2(1), 2580-216. <http://prosiding.unipma.ac.id/index.php/SNBK/index>
- Prasetyo, N. H., & Subandi, M. A. (2014). Program Intervensi "Narimo Ing Pandum" Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Psikologis Keluarga Pasien Skizofrenia. *Jurnal Intervensi Psikologi*, 6(2), 151-170.
- Putri, L. S. (2020). Konsep *Narimo* ing pandum dalam Penerimaan Diri Lansia Jawa. *Academic Journal of Psychology and Counseling*, 1(2), 77-94.
- Rahardjo, T. (2005). *Menghargai Perbedaan Kultural*. Pustaka Pelajar.
- Ryff, C. D. (2013). Psychological Well-Being Revisited: Advances in the Science and Practice of Eudaimonia. *Psychotherapy and Psychosomatics*, 83, 10-28. <https://doi.org/10.1159/000353263>
- Ryff, C. D., & Singer, B. H. (2008). Know Thyself and Become What You Are: A Eudaimonic Approach to Psychological Well Being. *Journal of Happiness Studies*, 9(1), 13-39. <https://doi.org/10.1007/s10902-006-9019-0>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Alfabeta.

Jurnal DIVERSITA

Apakah Hanya karena Stigma? Dinamika Psikologi Individu Tunanetra Perolehan yang Mengalami Depresi
Ni Made Dyah Sathya Pradnyadari & Endang Retno Surjaningrum

Konsep Penerimaan diri Orang Jawa Ditinjau dari konsep Narima ing pandum: Pendekatan Indigenous Psikologi
Daniel Yoga Pratama & Taufik Akbar Rizqi Yunanto

Peningkatan Pemahaman dan Keterampilan Sosial Remaja: Program Intervensi Komunitas
Ganesha Bayua Putra & Nurul Hartini

Persepsi Guru Madrasah Terhadap Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar pada Mata Pelajaran Fiqih:
Studi di MTsN 4 Malang, MAN 2 Malang
Rasmuin, Reni Dwi Anggraini, Rizal Khoirul Umam & Ahmad Huzaini

Pengaruh Musik Gamelan Jawa Terhadap Peningkatan Pain Tolerance Pada Mahasiswa
Christopher Natanael Yarman, Dyah Ayu Maharani, Eva Cynthia, Eunike Lydia Liliana, Gabriella Marcy Mambo,
Vivian Kho Shindhunata & Fitri Ariyanti Abidin

Praktik Ramah Lingkungan Pada Masyarakat Baduy
Shavira Putri Amanda & Iwan Purwanto

Adaptabilitas Karir Karyawan Perusahaan Organisasi Retail Ditinjau dari Adversity Quotient
Maryam Sholihah & Alvin Eryandra

Pengaruh Self-Regulated Learning Terhadap Student Engagement Dalam Menghadapi E-Learning
Di Masa Pandemi Covid 19
Hafsah, Lila Bismala, Nunung Agus Firmansyah, Susi Handayani, Gustina Siregar,
Dewi Andriany, Lailan Safina Hasibuan & Hasan Sakti Siregar

Peran Rasa Kesepian Terhadap Kepuasan Hubungan Romantis Pada Dewasa Awal
Bulan Suci Asmorowati & Budi Sulaeman

Perilaku Kooperatif Berbagi Air Bersih: Studi Pendahuluan Mengidentifikasi Permasalahan Air
Pada Mahasiswa dan Masyarakat di Kota Bandung
Chandra Yudistira Purnama, Willis Srisayekti, Efi Fitriana & Achmad Djunaidi

Turnover Intention ditinjau dari Work Family Conflict pada Karyawati/ Pegawai Wanita Universitas Prima Indonesia
Sri Hartini, Rosari Ratna Cempaka, Muhammad Fariz Lufthiansyah, Otniel Karo Sekali, Rianda Elvinawanty & Mahisar Simatupang

Kompetensi Interkultural dan Homesickness di Kalangan Mahasiswa Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM)
Julia Savira & Puti Archianti Widiasih

Merajut Ikatan yang Kuat: Tinjauan atas Dampak Modul Pelatihan H.E.R.O. terhadap Keterikatan Kerja
Kuncoro Dewi Rahmawati & Imanuel Deny Krisna Aji

Analisis Moderasi-Mediasi dalam Hubungan antara Symmetrical Internal Communication
dan Voice Behavior pada Karyawan
Ghina Hanifah & Alice Salendu

Peran Mediasi Self Efficacy pada hubungan antara Dukungan Sosial terhadap Tingkat Burnout Karyawan
saat Work from Home (WFH)
Solicha, Farhanah Murniasih & Lavirni Salma Febriyani



[HOME](#) / Editorial Team

Editorial Team

Editor In Chief

Khairuddin, (*Universitas Medan Area, Indonesia*)
Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi



Editor

Debi Angelina Br Barus, (*Universitas Nusa Nipa, Indonesia*)
Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi



M. Fadli Nugraha, (*Universitas Medan Area, Indonesia*)
Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi



Faridz Ravsamjani, (*Universitas Negeri Medan, Indonesia*)
Departemen Ilmu Keolahragaan



Yukie Desy Saptarina, (*Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, Indonesia*)
Departemen Psikologi

Fadlisyah, (*Universitas Malikussaleh, Indonesia*)
Departemen Teknik Informatika, Fakultas Teknik



Rahmi Lubis, (*Universitas Medan Area, Indonesia*)
Departemen Magister Psikologi, Fakultas Psikologi



Hasanuddin, (*Universitas Medan Area, Indonesia*)
Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi



Zuhdi Budiman, (*Universitas Medan Area, Indonesia*)
Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi



Hairul Anwar Dalimunthe, (*Universitas Medan Area, Indonesia*)
Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi



Syafrizaldi, (*Universitas Medan Area, Indonesia*)
Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi



Fauzi Kurniawan, (*Universitas Negeri Medan, Indonesia*)
Departemen Pendidikan Luar Sekolah



Rismawati Munthe, (*Universitas Sari Mutiara Indonesia, Indonesia*)
Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi



Maqhfirah DR, (*Universitas Medan Area, Indonesia*)
Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi



Shirley Melita Sembiring, (*Universitas Medan Area, Indonesia*)
Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi





Lussy Dwiutami Wahyuni, (*Universitas Negeri Jakarta, Indonesia*)
Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi



Noor Hassline Mohamed, (*Universiti Malaysia Sabah, Malaysia*)
Psychology and Counseling



Omar Khalifa Burhan, (*Universitas Sumatera Utara, Indonesia*)
Departemen Psikologi Profesi, Fakultas Psikologi



Fonny Dameaty Hutagalung, (*University of Malaya, Malaysia*)
Psychology



Siti Murdiana, (*Universitas Negeri Makassar, Indonesia*)

Abdul Munir, (*Universitas Negeri Medan, Indonesia*)
Departemen Bimbingan Konseling



Risydah Fadilah, (*Universitas Medan Area, Indonesia*)
Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi



Sri Milfayetty, (*Universitas Negeri Medan, Indonesia*)
Departemen Bimbingan Konseling



Asih Menanti, (*Universitas Negeri Medan, Indonesia*)
Departemen Bimbingan Konseling



Abdul Murad, (*Universitas Negeri Medan, Indonesia*)
Departemen Bimbingan Konseling



Lahmuddin Lubis, (*Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia*)
Departemen Bimbingan Konseling



Seger Handoyo, (*Universitas Airlangga, Indonesia*)
Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi



Nefi Darmayanti, (*Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Indonesia*)
Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi



Kaiman Turnip, Universitas Medan Area, Indonesia

Wiwik Sulistyaningsih, (*Universitas Sumatera Utara, Indonesia*)
Departemen Psikologi, Fakultas Psikologi



Nida Hasanati, (*Universitas Muhammadiyah Malang, Indonesia*)
Departemen Psikologi Profesi, Fakultas Psikologi



Agung Suharyanto, (*Universitas Medan Area, Indonesia*)
Departemen Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik



MENU

- [JURNAL DIVERSITA](#)
- [MAKE A SUBMISSION](#)
- [EDITORIAL BOARD](#)
- [OPEN ACCESS POLICY](#)
- [AUTHOR FEE](#)
- [PUBLICATION ETHICS](#)
- [PLAGIARISM CHECK](#)



in collaboration with



HIMPSSI





We are Crossref

Member

Visitor Statistic

00322611

[View My Stats](#)





**Universitas
Medan Area**

**OFFICIAL WEBSITE OF
UMA OPEN ACCESS JOURNALS**

The UMA Open Access Journals provides quality journal publication services to documenting and preserving scientific article from the results of your research.

 Phone. 0813-7711-6720

 Mail. diversita@uma.ac.id

 Web. <https://ojs.uma.ac.id/index.php/diversita>

INFORMATION

[For Authors](#)

[For Readers](#)

[For Librarians](#)

SHARE & FOLLOW





JURNAL DIVERSITA

UNIVERSITAS MEDAN AREA

P-ISSN : 24611263 <> E-ISSN : 25806793 Subject Area : Science, Education, Social



3.52632

Impact Factor



2165

Google Citations



Sinta 3

Current Accreditation

[Google Scholar](#) [Garuda](#) [Website](#) [Editor URL](#)

History Accreditation

2017

2018

2019

2020

2021

2022

2023

Garuda

[Google Scholar](#)

Manajemen Komunkasi Pemerintah Kota Padang Sidempuan dalam Mensukseskan Pembangunan Bidang Agama

Faculty of Psychology, Universitas Medan Area

[Jurnal Diversita Vol. 9 No. 1 \(2023\): JURNAL DIVERSITA JUNI 1-9](#)

2023

[DOI: 10.31289/diversita.v9i1.5957](#)

[Accred : Sinta 3](#)

Pengalaman Penerimaan Diri Anak terhadap Kematian Kedua Orangtua secara Mendadak

Faculty of Psychology, Universitas Medan Area

[Jurnal Diversita Vol. 9 No. 1 \(2023\): JURNAL DIVERSITA JUNI 10-17](#)

2023

[DOI: 10.31289/diversita.v9i1.6519](#)

[Accred : Sinta 3](#)

Program Komunikasi BNN Kabupaten Batu Bara dalam Pencegahan dan Peredaran Narkoba Berbasis Nilai Kearifan Lokal

Faculty of Psychology, Universitas Medan Area

[Jurnal Diversita Vol. 9 No. 1 \(2023\): JURNAL DIVERSITA JUNI 18-27](#)

2023

[DOI: 10.31289/diversita.v9i1.6754](#)

[Accred : Sinta 3](#)

The Relationship between Environmental Belief and Pro-Environmental Behavior of Emerging Adults

Faculty of Psychology, Universitas Medan Area

[Jurnal Diversita Vol. 9 No. 1 \(2023\): JURNAL DIVERSITA JUNI 28-39](#)

2023

[DOI: 10.31289/diversita.v9i1.6990](#)

[Accred : Sinta 3](#)

Kepemimpinan Transformasional dan Komitmen Organisasi: Peran Moderasi Budaya Organisasi

Faculty of Psychology, Universitas Medan Area

[Jurnal Diversita Vol. 9 No. 1 \(2023\): JURNAL DIVERSITA JUNI 40-50](#)

2023

[DOI: 10.31289/diversita.v9i1.7222](#)

[Accred : Sinta 3](#)

[Self Compassion dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Resiliensi Anak Bungsu yang Merantau](#)

Faculty of Psychology, Universitas Medan Area

[Jurnal Diversita Vol. 9 No. 1 \(2023\): JURNAL DIVERSITA JUNI 51-58](#)

2023

[DOI: 10.31289/diversita.v9i1.7337](#)

Accred : Sinta 3

[Pengaruh Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri 122345 Pematang Siantar](#)

Faculty of Psychology, Universitas Medan Area

[Jurnal Diversita Vol. 9 No. 1 \(2023\): JURNAL DIVERSITA JUNI 59-67](#)

2023

[DOI: 10.31289/diversita.v9i1.8100](#)

Accred : Sinta 3

[Kesetaraan dan Ketidakadilan Gender Pada Pengemudi Gojek Perempuan di Kota Malang](#)

Faculty of Psychology, Universitas Medan Area

[Jurnal Diversita Vol. 9 No. 1 \(2023\): JURNAL DIVERSITA JUNI 68-77](#)

2023

[DOI: 10.31289/diversita.v9i1.8124](#)

Accred : Sinta 3

[Expressive Writing Therapy Dalam Menurunkan Kecemasan Pada Korban Bullying](#)

Faculty of Psychology, Universitas Medan Area

[Jurnal Diversita Vol. 9 No. 1 \(2023\): JURNAL DIVERSITA JUNI 78-84](#)

2023

[DOI: 10.31289/diversita.v9i1.8333](#)

Accred : Sinta 3

[Pengaruh Brown Noise Terhadap Kemampuan Working Memory](#)

Faculty of Psychology, Universitas Medan Area

[Jurnal Diversita Vol. 9 No. 1 \(2023\): JURNAL DIVERSITA JUNI 85-92](#)

2023

[DOI: 10.31289/diversita.v9i1.8707](#)

Accred : Sinta 3

[View more ...](#)